

PENELITIAN**PERANAN WONDERSHARE VIDEO DAN BOOKLET DALAM MENINGKATKAN PERILAKU JUMANTIK-PSN ANAK SEKOLAH DAN KEBERADAAN JENTIK DI KELURAHAN BUKIT TUNGGAL KOTA PALANGKA RAYA****Natalansyah* , Yongwan Nyamin* , Marselinus H***

*Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Palangka Raya

Corresponding Outhor: mheriteluna@yahoo.com

DBD merupakan salah satu penyakit menular merupakan masalah kesehatan utama Indonesia, termasuk di Kota Palangka Raya, dimana angkanya semakin meningkat. Salah satu strategi mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam pengendalian DBD adalah pemberdayaan peserta didik dengan media *wondershare* video untuk Jumantik-PSN anak sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan penggunaan media *wondershare* video dengan *booklet* dalam meningkatkan perilaku jumantik-PSN anak sekolah dan keberadaan jentik di SMP Negeri 3 dan 14 Kelurahan Bukit Tunggul Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental dengan *two group pre and posttest design*. Jumlah sampel sebanyak 40 siswa SMPN kelas VIII, masing-masing 20 kelompok eksperimen dan control. Data sikap dan perilaku dikumpulkan pada dua kelompok penelitian. Selanjutnya data dianalisis dengan *independent t-test*. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat perbedaan peningkatan rata-rata skor, sikap ($p=0,038$) dan perilaku ($p=0,001$) antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi. Dengan demikian disimpulkan media *Wondershare video* efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku oleh Jumantik-PSN Anak Sekolah, oleh karena itu disaran pada pihak sekolah dan Puskesmas agar menggunakan media ini dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan angka bebas jentik (ABJ) terhadap pencegahan dan penanggulangan DBD.

Kata Kunci : Wondershare video, Perilaku, Jumantik- PSN, Anak Sekolah**LATAR BELAKANG**

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular dan yang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. DBD adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong *Arthropod-Borne Virus*, genus *Flavivirus* dan ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. (Kemenkes, 2014)

Propinsi Kalimantan Tengah dengan Ibu kota Palangka Raya dengan 5 wilayah Kecamatan terdapat 10 Kelurahan diantaranya wilayah endemis dengan fluktuasi kasus kematian akibat DBD, di mana CFR 1,36 tahun 2014 dibandingkan tahun 2015 CFR 0,86%, dan sampai Juli 2016 terjadi peningkatan CFR (1,23%) Kasus DBD di Kota Palangka Raya tahun (2016) sebanyak 217 orang dengan 2 orang meninggal dan terbanyak 38 kasus di

wilayah Kelurahan Panarung Kota Palangka Raya (Dinkes Kota, 2017)

Keberhasilan PSN DBD menurut Kemenkes (2017) diukur angka bebas jentik (ABJ), apabila ABJ lebih atau sama dengan 95% diharapkan penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi. Angka bebas jentik (ABJ) ditemukan rerata : 86,6. %). Hasil survei jentik pada 101 sekolah di Kota Palangka Raya ditemukan ABJ (50,4%).

Anak sekolah berperan penting pengendalian DBD di Indonesia , antara lain sebagai Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dan PSN di lingkungan sekolah dan rumah masing-masing.

Penelitian Yongwan Nyamin, dkk (2017) menyatakan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan keberadaan jentik (ABJ) oleh Jumantik-PSN demikian juga Lutfi Wahyuni (2014), bahwa Pendidikan Kesehatan dengan media Booklet tentang bahaya merokok efektif terhadap tingkat

pengetahuan pada remaja kelas VII di SMP I Mojoanyar.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (2010), media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dari teknologi Web 2.0, dan media sosial” seperti blog, facebook, twitter, dan youtube memiliki sejumlah manfaat bagi perusahaan-organisasi dan lebih cepat.

METODE

Jenis penelitian adalah eksperimen tidak murni (*pretest–post test only group design*) dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan secara acak atau random pada di SMP Negeri selama 2 bulan pada siswa. Data diambil secara primer dan sekunder melalui kuesioner/angket. Selanjutnya dilakukan Pretest pada kelompok yang sudah ditentukan dan diikuti intervensi pada kelompok eksperimen dan dilakukan posttest pada kedua kelompok.

Analisa data melalui analisis univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi persentase, sedangkan variabel pengetahuan, sikap dan perilaku disajikan dengan sentral tendensi (mean, min-max, standar deviasi

dan 95% Confident Interval). Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, perilaku dan keberadaan jentik sebelum dan sesudah pelatihan murid Jumentik-PSN pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Uji normalitas data menggunakan *shapiro wilk* karena besar sampel per kelompok <50. uji homogenitas yang digunakan adalah *levene test*. Uji normalitas data skor perilaku pada kelompok kontrol dan perlakuan menunjukkan hasil bahwa data tidak terdistribusi normal *p val < 0,05*, karena itu uji homogenitas digunakan adalah *chi square*. Hasil *chi square* menunjukkan *p value <0,05* artinya varian data berbeda atau tidak homogen.

Uji beda Sebelum dan Sesudah Eksperimen menggunakan Uji *McNemar* pada data keberadaan jentik, uji *Wilcoxon* untuk data sikap, uji *paired t-test* untuk data pengetahuan dan perilaku. Sedangkan Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan keberadaan jentik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan adalah Uji *chi square* pada data keberadaan jentik, uji *mann whitney* untuk data sikap, uji *independent t-test* untuk data pengetahuan dan perilaku.

HASIL

Tabel 1: Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa pada kelompok Kontrol (booklet) dan Perlakuan (Wondershare Video) Sebelum dan sesudah Intervensi

Variabel	Kelompok	n	Min – Max	Mean	SD	95% CI Mean
Pengetahuan	Sebelum Booklet & Wondershare video	20	5 – 11	7,8	2,09	6,82 – 8,78
		20	5 – 11	8,15	1,78	7,31 – 8,99
	Setelah Booklet & Wondershare video	20	4 - 12	9,05	1,87	8,17 – 9,93
		20	6 – 13	9,35	1,98	8,42 – 10,28
Sikap	Sebelum Booklet & Wondershare video	20	38 -52	46	3,83	44,2 – 47,8
		20	37 - 55	46,20	5,12	43,8 – 48,6
	Setelah Booklet & Wondershare video	20	38 - 51	45	3,19	43,5 – 46,50
		20	39 - 56	48,05	5,41	45,52 – 50,58
Perilaku	Sebelum Booklet & Wondershare video	20	0 -6	3,4	1,53	2,68 – 4,12
		20	0 - 6	2,45	1,76	1,63 – 3,27
	Setelah Booklet & Wondershare video	20	1 – 5	3,25	1,29	2,65 – 3,85
		20	2 - 6	4,8	1,39	4,15 – 5,45

Tabel 1 di atas menunjukkan tingkat pengetahuan kelompok kontrol (booklet) sebelum intervensi, Rata-rata skor adalah 7,8 dan standar deviasi 2,09, dan kelompok perlakuan (wondershare video) sebelum intervensi. rata-rata skor adalah 8,15, dan standar deviasi 1,78. Adapun tingkat pengetahuan (booklet) setelah intervensi, Rata-rata skor adalah 9,05 dan standar deviasi 1,87, dan (wondershare video) setelah intervensi ,rata-rata skor adalah 9.35, dan standar deviasi 1,98.

Sikap pada kelompok kontrol (booklet) sebelum intervensi, rata-rata skor adalah 46, dengan standar deviasi 3,83. Adapun skor sikap pada kelompok perlakuan (wondershare video) sebelum intervensi, rata-rata adalah 46,20, dengan standar deviasi 5,12. Sikap siswa pada kelompok kontrol (booklet) setelah

intervensi, rata-rata skor adalah 45, dengan standar deviasi 3,19. Adapun skor sikap pada kelompok perlakuan (wondershare video) setelah intervensi , rata-rata skor adalah 48,05, dengan standar deviasi 5,41.

Sebelum intervensi Perilaku pada kelompok kontrol (booklet), rata-rata skor adalah 3,4, dengan standar deviasi 1,53, untuk skor perilaku pada kelompok perlakuan (wondershare video) sebelum intervensi , rata-rata skor adalah 2,45, dengan standar deviasi 1,76. Setelah intervensi (booklet), rata-rata skor adalah 3,25, dengan standar deviasi 1,29. Skor perilaku pada kelompok perlakuan (wondershare video) setelah intervensi , rata-rata skor adalah 4,8, dengan standar deviasi 1,39. Sebelum dan setelah intervensi menggunakan derajat kepercayaan 95%,

Tabel 2: Uji Normalitas data Pengetahuan, Sikap dan Perilaku sebelum dan setelah Intervensi.

Variabel	Uji Normalitas Yang Digunakan	Hasil (Skewness / St.skewness)	Nilai rentang (-2 s.d. 2)	Keterangan
Pengetahuan	Sebelum Skewness : -0,211 Standar error skewness : 0,374	-0,211/0,374	-0,56	Data terdistribusi normal
	Setelah Skewness : -0,510 Standar error skewness : 0,374	-0,510 / 0,374	1,36	
Sikap	Sebelum Skewness : -0,127 Standar error skewness : 0,374	-0,127/0,374	-0,339	Data terdistribusi normal
	Setelah Skewness : -0,236 Standar error skewness : 0,374	-0,294 / 0,374	0,78	
Perilaku	Sebelum Skewness :-0,173 Standar error skewness : 0,374	-0,173/0,374	-0,462	Data terdistribusi normal
	Setelah Skewness : -0,264 Standar error skewness : 0,374	-0,264 / 0,374	-0,70	

Data pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum intervensi terdistribusi normal dengan masing-masing hasil yaitu rasio skewness pengetahuan sebesar -0,56, rasio skewness sikap sebesar -0,339 dan rasio skewness perilaku sebesar -0,462 Uji normalitas data menggunakan *rasio*

skewness dengan keputusan uji jika rasio antara -2 s.d. 2 dinyatakan data terdistribusi normal, adapun data setelah intervensi telah terdistribusi normal dengan masing-masing hasil yaitu rasio skewness pengetahuan sebesar 1,36, rasio skewness sikap sebesar 0,78 dan rasio skewness perilaku 0,70

Tabel 3: Analisis Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku sebelum dan sesudah intervensi diberikan pada kelompok Wondershare Video

Variabel	Keterangan	Mean Skor (95% CI)	SD	Nilai Korelasi (R)	Selisih 95% CI	P Value
Pengetahuan	Sebelum Intervensi (n=20)	8,15 (7,31-8,99)	1,78	0,297	1,2 (0,152-2,24)	0,027
	Setelah Intervensi (n=2-)	9,35 (8,42-10,28)	1,98			
Sikap	Sebelum Intervensi (n=20)	46,20 (43,8 – 48,6)	5,12	0,902	1,85 (0,75 – 2,94)	0,002
	Setelah Intervensi (n=2-)	48,05 (45,52 – 50,5)	5,41			
Perilaku	Sebelum Intervensi (n=20)	2,45 (1,63 – 3,27)	1,76	0,209	2,35 (1,41 – 3,2)	0,0005
	Setelah Intervensi (n=2-)	4,8 (4,15 – 5,45)	1,39			

Rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi kelompok wondershare video adalah 8,15, sedangkan setelah diintervensi adalah 9,35 dengan selisih 1,2. Secara statistik terdapat perbedaan rata-rata sebelum perlakuan dan setelah perlakuan p val 0,027 (< 0.05). Nilai korelasi (r) yang dikuadratkan dihasilkan 8,4%. Hal ini menunjukkan dengan pemberian wondershare video berperan sebesar 8,4% dalam peningkatan skor pengetahuan.

Sebelum intervensi Rata-rata skor sikap adalah 46,2, sedangkan setelah diintervensi adalah 48,05 selisih 1,85. Nilai korelasi (r) yang dikuadratkan dihasilkan 81%. Secara statistik terdapat perbedaan rata-rata skor sikap sebelum dan setelah perlakuan p val 0,002 (< 0.05).

Skor rata-rata perilaku sebelum intervensi adalah 2,45, sedangkan setelah intervensi 4,8 dengan selisih 2,35. Nilai korelasi (r) yang dikuadratkan dihasilkan 4,3%. Hal ini menunjukkan bahwa wondershare video berperan sebesar 4,3% dalam peningkatan skor perilaku. Secara statistik terdapat perbedaan rata-rata skor

perilaku sebelum perlakuan dan setelah perlakuan p val 0,0005 (< 0.05).

Tabel 4: Analisis Perbedaan Angka Keberadaan Jentik sebelum dan sesudah intervensi Wondershare Video dan Booklet

Keberadaan Jentik	Hasil +	Hasil -	p Value
Sebelum WS	14	6	1
Setelah WS	13	7	
Sebelum Booklet	14	6	0,180
Setelah Booklet	9	11	

Data sebelum masa intervensi angka keberadaan jentik positif (+) sebanyak 70% dan setelah sebesar 65% pada kelompok perlakuan, demikian juga pada kelompok kontrol Sebelum masa intervensi angka keberadaan jentik positif (+) sebanyak 70% dan setelah sebesar 45%. Jadi, Tidak Ada perbedaan angka keberadaan jentik sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan maupun control (p= 1 & p= 0,180).

Tabel 5: Analisis Perbedaan Pengetahuan, sikap dan Perilaku sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok Kontrol Booklet

Variabel	Keterangan	Mean Skor (95% CI)	SD	Nilai Korelasi (R)	Selisih 95% CI	p Value
Pengetahuan	Sebelum	7,8 (6,82-8,78)	2,09	0.364	1,25 (0,199-2,49)	0,022
	Setelah	9,05 (8,17 – 9,93)	1,87			
Perilaku	Sebelum	3,4 (2,68-4,12)	1,53	-	-0,15 (-0,752 – 1,05)	0,732
	Setelah	3,25 (2,65-3,85)	1,29			
Sikap	Sebelum	46 (44,2-47,8)	3,83	-	1 (0,243 – 2,24)	0,109
	Setelah	45 (43,5-46,5)	3,19			

Rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi kelompok booklet adalah 7,8 dan setelah adalah 9,05 dengan selisih 1,25. Secara statistik terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan setelah pada kelompok kontrol (booklet) p val 0,022 (< 0.05). Skor rata-rata perilaku sebelum kelompok booklet adalah 3,4. setelahnya adalah 3,25. Selisih skor perilaku adalah -

0,15,. Secara statistik tidak terdapat perbedaan rata-rata skor perilaku antara sebelum dan sesudah p val 0,732 (> 0.05).

Sebelum intervensi rata-rata skor sikap pada kelompok booklet adalah 46 dan setelah intervensi adalah 45 dengan Selisih 1. Secara statistik tidak terdapat perbedaan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah perlakuan p value 0,109 (> 0.05).

Tabel 6: Analisis Perbedaan Pengetahuan, Perilaku dan Sikap antara wondershare Video dan Booklet

Variabel	Kelompok	Mean Skor (95% CI)	SD	Levene Test	Selisih	p Value
Pengetahuan	Wondeshare video	9,35 (8,42-10,28)	1,98	0,258	0,3 (-0,9-1,53)	0,626
	Booklet	9,05(8,17-9,93)	1,87			
Perilaku	Wondeshare video	4,8 (4,15 – 5,45)	1,399	0,705	1,55 (0,688-2,41)	0,001
	booklet	3,25 (2,65 – 3,85)	1,29			
Sikap	Wondeshare video	48,05 (45,52 – 50,58)	5,41	0,002	3,05 (0,204-5,89)	0,038
	Booklet	45 (43,5-46,5)	3,19			

Pengetahuan setelah intervensi, Rata-rata skor pengetahuan pada siswa kelompok wonder share video lebih tinggi (9,35) dibandingkan kelompok booklet (9,05) dengan selisih skor 0,3 Secara statistik rata-rata skor pengetahuan antara kelompok booklet dan wondershare tidak ada perbedaan dengan p value 0,626.

Sikap setelah intervensi, Rata-rata skor sikap pada siswa kelompok wonder share video lebih tinggi (48,05) dibandingkan kelompok booklet (45) dengan selisih skor 3,05. Secara statistik rata-rata skor pengetahuan antara kelompok booklet dan wondershare ada perbedaan dengan p value 0,038.

Perilaku setelah intervensi, Rata-rata skor perilaku pada siswa kelompok wonder share video lebih tinggi (4,8) dibandingkan kelompok booklet (3,25) dengan selisih skor 1,55. Secara statistik rata-rata skor perilaku antara kelompok booklet dan wondershare ada perbedaan dengan p value 0,001.

Tabel 7: Analisis Perbedaan ABJ antara wondershare Video dan Booklet

ABJ	Angka Bebas Jentik				OR (95% CI)	P Value
	Negatif		Positif			
	f	%	f	%		
Wondershare video	7	35%	13	65%	0,441 (0,123-1,57)	0,340
Booklet	11	55%	9	45%		

Hasil analisis menunjukkan kelompok wondershare video sebanyak 35% angka bebas jentik negatif sedangkan kelompok booklet menunjukkan 55% angka bebas jentik negatif. Uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan adatu perbedaan antara metode wondershare video dan booklet dengan Angka Bebas Jentik (ABJ) dinyatakan dengan p value 0,340.(P<0,5).

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku pada Kelompok Perlakuan

Hasil analisa menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan, sebelum dan sesudah intervensi, Perbedaan berupa peningkatan dari nilai rerata sebelum intervensi 8,15 menjadi 9,35 setelah intervensi dengan P.value : 0,027 (p<0,05). Penelitian ini sesuai dengan Lia Kurniasari dan Ayu IW (2017) bahwa ada pengaruh media video terhadap pengetahuan (p-value 0,25), dan didukung pendapat Dwiyoogo, Wasis D. (2013) Pada ranah kognitif, pembelajar bisa mengobservasi kejadian masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, selain itu menonton video, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar khususnya bahan edukasi terhadap juru pemantau jentik (Jumantik)-PSN anak

sekolah. Wondershare Video adalah program khusus untuk mengedit audio dan video, menggabungkan pilihan dan utilitas untuk memodifikasi hampir keseluruhan pengaturan berkas Anda, mulai dari volume dan kecepatan, hingga kecerahan, kontras dan saturasi warna menurut Nugent (2005) dalam Smaldino dkk. (2008: 310), video merupakan media yang cocok untuk pelbagai pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun.

Selisih skor sikap setelah perlakuan yaitu ada peningkatan sebesar 1,85, Secara statistik tidak terdapat perbedaan rata-rata skor sikap sebelum perlakuan dan setelah perlakuan p = 0,002 (p< 0.05.) hal ini berbeda dengan penelitian Yongwan Nyamin (2017) menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan rerata skor sikap yang signifikan antara sebefore dan sesudah intervensi pada Kader Posyandu . dengan nilai (P=0,392)<0,5). Menurut Notoatmodjo (2007) sikap dapat mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit pada seseorang, karena peningkatan sikap sebanding dengan perubahan perilaku seseorang yang semakin baik. Penelitian Azwar S , 2011 menyatakan bahwa sikap yang positif akan terwujud apabila pengetahuan yang dimiliki anak sekolah baik. namun apabila pengetahuan tidak baik maka sikap yang terbentuk negatif. Menurut (Cheppy Riyana, 2007) media video berfungsi 1) Menarik dan mengarahkan perhatian pemakai untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran, 2) Melibatkan sikap pemakai pada saat menyimak tayangan materi pelajaran yang disertai dengan visualisasi, 3) membantu pemahaman si pemakai yang lemah dalam membaca.

Secara statistik tidak terdapat perbedaan sebelum dan setelah perlakuan p = 0,0005 (p< 0.05). Penelitian ini sesuai dengan Indah Suryani (2012) menyatakan bahwa video pembelajaran menggunakan model *problem solving* berbantu wondershare valid dan pembelajaran dengan video dengan model *problem solving*

berbantu wondershare lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional. berbeda penelitian Siti Munadzirah, 2011 bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna praktek petugas kebersihan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, hal ini dikarenakan kesadaran responden masing kurang tentang manfaat mereka melakukan PSN dengan benar dan penyuluhan hanya dilakukan sekali. Demikian juga Kusumaningrum, dkk (2011) menunjukkan bahwa tindakan orang tua antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tidak ada perbedaan yang bermakna. Perilaku yang baik didasar pendidikan dan sikap positif.

Keberadaan Jentik pada Kelompok Perlakuan Dengan Wondershare Video

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan angka keberadaan jentik sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan. Menurut Kemenkes (2018) dalam melakukan pemantauan jentik berkala (PJB) minimal 3 bulan akan mampu memotivasi masyarakat dalam melaksanakan PSN 3M Plus. Salah satu alasan mengapa tidak ada perbedaan ABJ karena Kegiatan pemantauan jentik yang dilakukan siswa SMPN 3 dengan wondershare video dan siswa SMP 14 dengan booklet dilaksanakan selama 6 minggu (1,5 Bulan). Seyogianya dimana Jumentik yang aktif dapat diketahui kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* secara berkala dan terus menerus yang dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan PSN DBD dalam masyarakat/lingkungan pelaksanaan PSN DBD (Kemenkes RI, 2017:3)

Pengetahuan, Sikap dan Perilaku pada Kelompok Kontrol dan Perlakuan

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan pengetahuan antara perlakuan dan kontrol setelah diperdayakan sebagai Jumentik-PSN DBD, hal ini sejalan dengan penelitian Martina Perangin-angin ((2013) bahwa Promosi kesehatan dengan media Video dan booklet ditemukan ada

peningkatan pengetahuan dan sikap tentang Inisiasi mensusu dini (IMD) dan ASI eksklusif. Hasil Penelitian ini didukung penelitian Septi Budi Sulistiani (2017) efektivitas media video dan booklet anemia terdapat pengaruh yang signifikan. sedangkan penelitian Lutfi Wahyuni (2017) bahwa Pemberian *Health Education* dengan media Booklet tentang bahaya merokok efektif terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok pada remaja dengan signifikan. berbeda dengan peneliti Ari SW, 2017, bahwa Pemberian konseling dengan booklet secara signifikan membantu meningkatkan pengetahuan, perilaku dan kepatuhan pasien. Demikian juga hasil penelitian Maria Agustin dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pendidikan karier gigi pada responden dengan media booklet.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada perbedaan skor sikap antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah diberikan pemberdayaan sebagai jumentik –PSN DBD, Hasil ini sejalan dengan penelitian Kapti et al (2013) menyatakan bahwa media audiovisual efektif sebagai media penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap. Menurut Azhar Arsyad (2014) video merupakan media audiovisual yang memiliki kelebihan yaitu dapat menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat, menggambar sesuatu dengan tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang sehingga mampu mendorong menanamkan sikap, mengundang pemikiran dan pembahasan.

Ada perbedaan perilaku antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol setelah diberdayakan jumentik PSN,. hasil penelitian sejalan pendapat Dwiyogo, Wasis D, (2013) video memberikan kesempatan pada mereka untuk mendiskusikan apa yang telah mereka saksikan secara bersama lebih dari itu, manfaat karakteristik lain dari media video atau film dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran

diantaranya ; karena video memiliki potensi besar untuk pengaruh emosional, maka video sangat berguna dalam membentuk perilaku individu dan perilaku sosial. Pendidikan kesehatan sangat efektif dalam memengaruhi perilaku seseorang, karena didasarkan pada psikologi sosial, komunikasi massa, dan pemasaran untuk mengembangkan dan menyampaikan materi dan pesan pencegahan agar terhindar dari penyakit (Bensley dan Fisher, 2011).

Keberadaan Jentik pada Kelompok Kontrol dan Perlakuan

Uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan adatu perbedaan antara metode wondershare video dan booklet dengan Angka Bebas Jentik (ABJ) dinyatakan dengan p value 0,340. yang artinya tidak terdapat perbedaan keberadaan jentik di lingkungan rumah yang siswa jumantik yang menggunakan media Wondershare dengan lingkungan rumah yang siswa yang media edukasi Booklet pada SMP Negeri di lingkungan kelurahan Bukit Tunggal Palangka Raya. berbeda dengan penelitian Ayu Wandini (2013) menggunakan uji Fisher menunjukkan *significancy* 0,007 ($p < 0,05$), bahwa terdapat perbedaan keberadaan jentik di sekolah dasar yang terdapat siswa pemantau jentik aktif dengan sekolah dasar yang tidak terdapat siswa pemantau jentik aktif di Sekolah Dasar Kecamatan gajahmungkur tahun 2013. hasil penelitian lain yang mendukung yaitu Achmad Fachrizal dkk (2016) pemberdayaan siswa pemantau jentik dapat meningkatkan angka bebas jentik dari 7 % menjadi 96% sesudah pelatihan kesehatan. Penyebab tidak ada perbedaan ABJ karena pemantauan jentik yang dilakukan siswa SMPN 3 dengan wondershare video dan siswa SMP 14 dengan booklet dilaksanakan selama 6 minggu (1,5 Bulan). Seyogianya dimana Jumantik yang aktif dapat diketahui kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* secara berkala dan terus menerus yang dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan PSN DBD dalam

masyarakat/lingkungan pelaksanaan PSN DBD (Kemenkes RI, 2017)

KESIMPULAN

Wondershare video efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku oleh Jumantik-PSN Anak Sekolah. Sehingga disarankan kepada pihak sekolah dan puskesmas agar menggunakan media WonderShare Video ini sebagai salah satu alternatif media edukasi untuk menyampaikan informasi yang berkaitan Jumantik-PSN anak sekolah sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan menurun keberadaan jentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Kaplan dan Haenlein (2010) *membedakan Sosial Media: The First Artikel*.
- Ayu Wandini (2013), *Keberadaan jentik di sekolah dasar yang terdapat siswa pemantau jentik aktif dengan sekolah dasar yang tidak terdapat siswa pemantau jentik aktif di Sekolah Dasar Kecamatan gajahmungkur*
- Azhar Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bensley dan Fisher. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dinkes Kota. (2017). *Profil Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya*
- Dwiyogo, Wasis D, (2013) *Media Pembelajaran*, Malang Wineka Media.
- Kapti RE Rustina Y, Widyatuti (2013) *Efektivitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tata Laksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah*

- Sakit Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Kemendes RI (2014), *Pedoman Pengendalian Demam Berdarah Dengue..* Jakarta: Masyarakat ilmu dan seni.
- , (2017), *Kemendes Optimalkan PSN Cegah DBD*
- , (2018). *Inciden Rate (IR) ... Angka Bebas Jentik di Indonesia Tahun 2010-2017*
- Kurniasari Lia dan AI Wardani (2017), *Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas VIII di SMP Nuri Samarinda*, UMK. Kaltim
- Kusumaningrum, Arie and Natosba, Jum and Julia, Erlina Lina (2011). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku orang tua dalam toilet training toddler. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 2 (02). 97-102.
- Lutfi Wahyuni (2014) *Efektivitas Health Education (HE) media Booklet tentang Bahaya Rokok terhadap tingkat pengetahuan Remaja di SMP I Mojoanyar. Jurnal Penelitian Kesehatan*. 13(1). 1-13.
- Maria Agusttin (2014), *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Media Booklet Dibandingkan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 5-9 Tahun Di Desa Makamhaji*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Septi Budi Sulistiani (2017) *Efektivitas Pemberian Booklet dan Video Anemia terhadap pengetahuan remaja putri desa karang weni wates kolomprogo*, Skripsi. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Siti Munadzirah, (2011) *Perbedaan pengetahuan dan praktik petugas kebersihan sekolah dasar sebelum dan sesudah penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue di kecamatan tembalang kota semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Yongwan Nyamin (2017), *Peranan Booklet terhadap peningkatan Perilaku Jumantik-PSN anak sekolah dan Keberadaan Jentik di Kelurahan Panarung Kota Palangka Raya*.